

**KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN
DALAM AL-QUR'AN**

**(STUDI TEMATIK AYAT - AYAT *FASAD* DAN *IŞLAH*
MENURUT *TAFSIR TAHRIR WA AT TANWIR*
KARYA IBNU ASYUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN
DALAM AL-QUR'AN**

**(STUDI TEMATIK AYAT - AYAT *FASAD* DAN *IŞLAH*
MENURUT *TAFSIR AT TAHRIR WA TANWIR* KARYA IBNU
ASYUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SAFA

NIM: 3118044

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Safa
NIM : 3118044
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM AL-QUR’AN (STUDI TEMATIK AYAT AYAT *FASAD* DAN *IŞLAĦ* MENURUT *TAFSIR TAHRIR WA TANWIR KARYA IBNU ASYUR*)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 juli 2025

SAFA
NIM. 3118044



NOTA PEMBIMBING

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
Perum Graha Naya blok F15 Pegaden Wonopringgo

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr Safa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SAFA
NIM : 3118044
Judul : **KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI TEMATIK AYAT AYAT *FASAD* DAN *ISHLAH*, *TAFSIR TAHRIR WA TANWIR* KARYA IBNU ASYUR)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Pembimbing,



Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 199303292020122026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

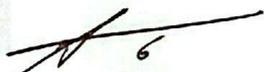
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : SAFA
NIM : 3118044
Judul Skripsi : **KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM AL-
QUR'AN (STUDI TEMATIK AYAT-AYAT *FASAD*
DAN *ISHLAH* MENURUT *TAFSIR TAHRIR WA AT-
TANWIR* KARYA IBNU 'ASYUR)**

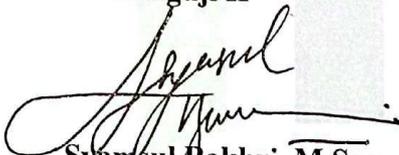
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Heriyanto, M.S.I
NIP. 19870809201801100

Penguji II


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

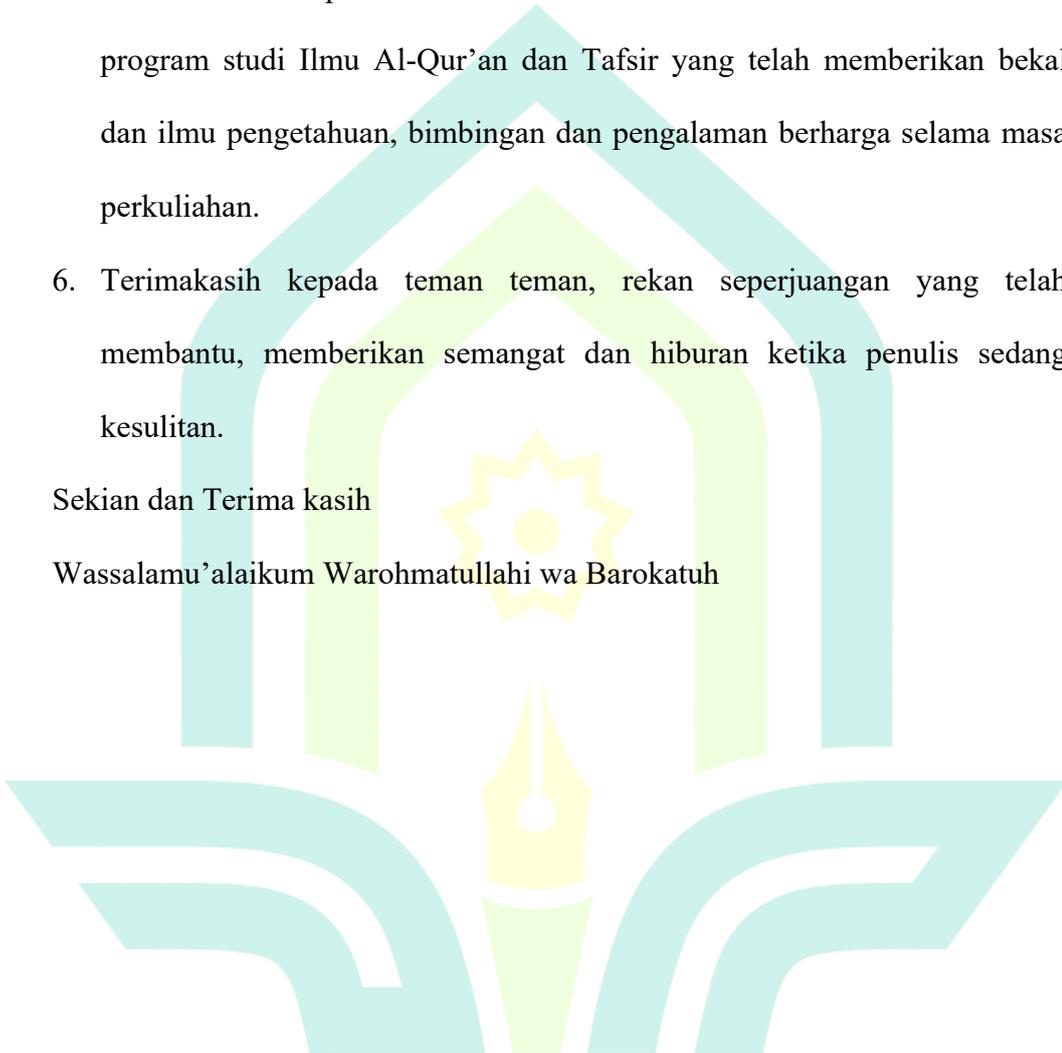
Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada keluarga, sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintainya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis mempersembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Terima kasih kepada Bapak saya, yaitu Bapak Yusuf Wibisono, dan Ibu saya, yaitu Ibu Devi Auliana yang sangat saya sayangi dan cintai, terima kasih karena telah mendidik, membimbing, membantu, dan membesarkan saya serta tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan kasih sayang.
3. Terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi penulis, Zulaikha Fitri Nur Ngaisah M.Ag dosen yang dengan penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

4. Terima kasih kepada ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Adi Abdullah Muslim, M.A. Hum yang sekaligus menjadi dosen wali penulis, terima kasih telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
5. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Adab dan Dakwah serta program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Terimakasih kepada teman teman, rekan seperjuangan yang telah membantu, memberikan semangat dan hiburan ketika penulis sedang kesulitan.

Sekian dan Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wa Barokatuh



MOTTO

“Allah menciptakan alam dalam keseimbangan (*mizan*), maka janganlah engkau rusak keseimbangan itu”

QS. Ar-Rahman: 7-8



ABSTRAK

Safa, 2025. Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam *Tafsir At Tahrir Wa Tanwir* Karya Ibnu Asyur (Studi Tematik Ayat - Ayat *Fasad* Dan *Ishlah*). Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag

Kata Kunci: Lingkungan, *Fasad*, *Ishlah*, Ibnu Asyur, tafsir.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki peran penting untuk menjaga lingkungan, namun faktanya banyak sekali manusia yang berbuat kerusakan daripada menjaganya, padahal Allah SWT dalam Al-Qur'an memerintahkan untuk menjaga bumi ini sebagai tempat tinggal manusia, pelestarian termasuk dalam perbuatan perbaikan atau *ishlah* dalam Al-Qur'an, sedangkan perbaikan itu dilakukan karena adanya *fasad* yang juga tercantum dalam Al-Qur'an, untuk mengetahui bagaimana perintah Allah dalam Al-qur'an terkait pelestarian lingkungan dilihatlah penafsiran dari Ibnu Asyur dengan pembahasannya yang mengangkat isu kontemporer dan menggunakan metode *linguistic* dalam penafsirannya sehingga akan memunculkan konsep pelestarian lingkungan dari *term fasad* dan *ishlah* dalam Al-Qur'an.

Permasalahan lingkungan tidak ada habisnya, banyak ayat yang mengkaji tentang lingkungan, namun masyarakat masih sedikit yang sadar akan hal tersebut, padahal jika melakukan *fasad* maka harus melakukan *ishlah* juga, tujuan skripsi ini untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ibnu Asyur tentang ayat ayat *fasad* dan *ishlah* dalam konsep pelestarian lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode tematik, yaitu metode yang langkah awalnya adalah menentukan sebuah tema yaitu tentang pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an dengan *term fasad* dan *ishlah*, lalu mengumpulkan ayat ayat tentang tema tersebut dan terpilih surat Ar-Rum 41, An-Naml 48, Al-A'raf 56, dan Al-A'raf 85, lalu mencari tafsir dari ayat tersebut, dan mencari referensi yang relevan terhadap tema tersebut dan dilanjutkan menganalisis dari bahan yang sudah didapatkan, lalu menyimpulkan analisis tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, makna kata *fasad* yaitu kerusakan yang disebabkan oleh sesuatu, dan jika menemukan atau telah berbuat kerusakan maka manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki tanggung jawab untuk melakukan *ishlah* yaitu perbaikan, dan jika melihat seseorang atau sekelompok orang yang berbuat kerusakan dan tidak mau memperbaikinya maka manusia lain tidak boleh meniru perbuatan buruk tersebut karena Allah juga mengecam perbuatan yang merusak. Untuk konsep pelestarian alam dari makna *term* tersebut adalah manusia harus memiliki kesadaran untuk melakukan hal-hal baik termasuk melestarikan lingkungan, karena melestarikan lingkungan adalah perbuatan wajib yang di syariatkan dalam islam, juga termasuk upaya untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi wa Barokatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk cerahnya kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat: Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum., Ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu membantu, memfasilitasi, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.

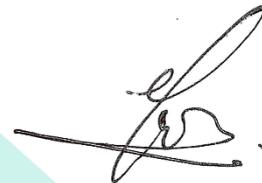
4. Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah M.Ag sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing, memberikan dukungan, perhatian dan semangat penulis hingga dapat selesai dengan baik.
5. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum., sebagai pembimbing akademik yang memberikan saran-saran ataupun arahan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi Manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.
7. Teman-teman GEMALAWA 2018 - 2021 yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman menarik selama penulis berada di wilayah kampus.
8. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya dan usaha telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun

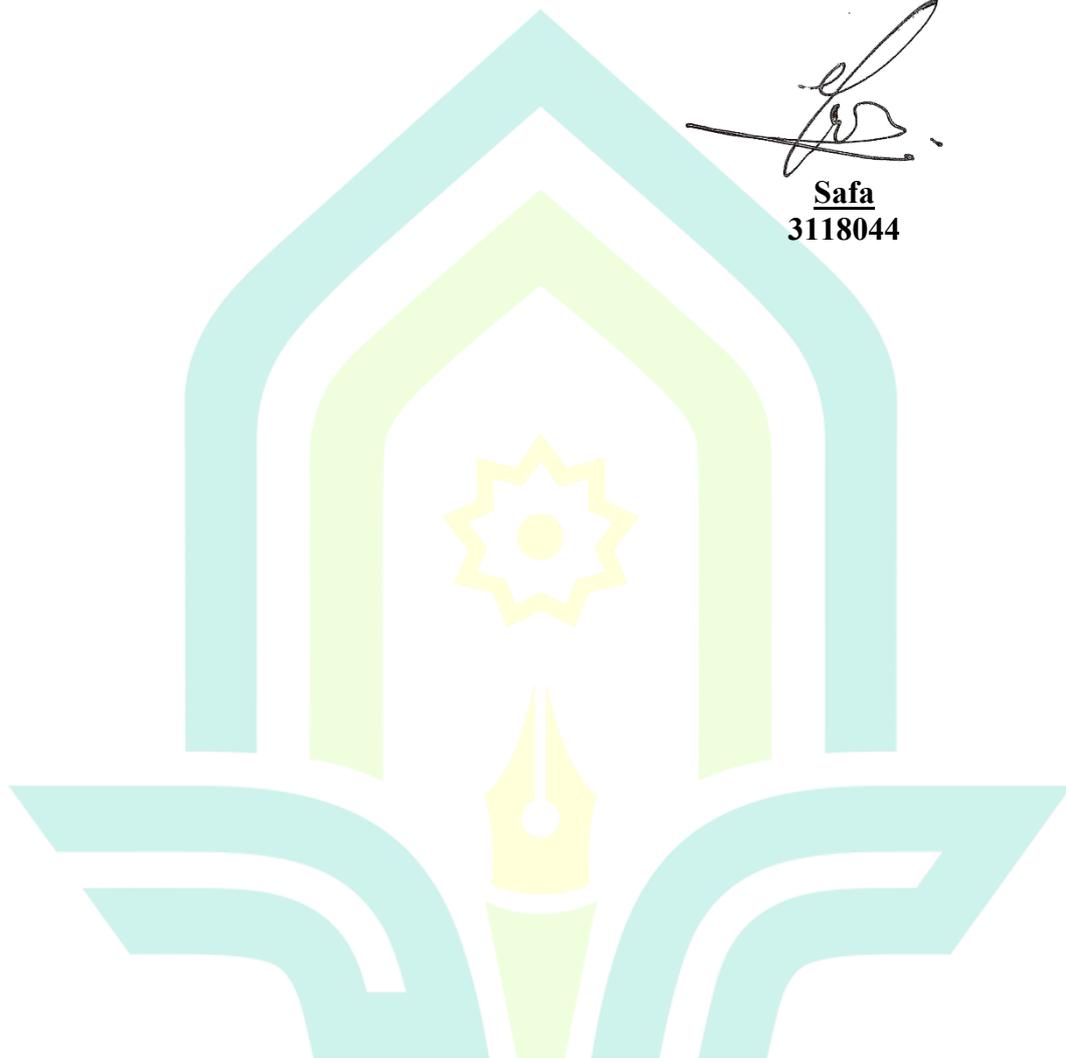
demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Penulis,



Safa
3118044



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	22
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN METODE TEMATIK	29
A. Definisi Lingkungan.....	29
1. Lingkungan Fisik atau Anorganik.....	30
2. Lingkungan Biologi	30
3. Lingkungan Sosial.....	31
4. Lingkungan Komposit.....	31
B. Fungsi dan Manfaat Lingkungan Terhadap Manusia	34
1. Fungsi Lingkungan	34
2. Manfaat Lingkungan	36
C. Pelestarian Fungsi Lingkungan dan Dampak Buruk Akibat Tidak Melestarikan Alam.....	45

1. Pelestarian Fungsi Lingkungan	45
2. Dampak Buruk Akibat Tidak Melestarikan Lingkungan.....	47
D. Pelestarian Alam Dalam Al-Qur'an	53
E. Sejarah Metode Tematik	54
F. Definisi Metode Tematik	55
G. Langkah Metode Tematik	56
BAB III MAKNA <i>FASAD</i> DAN <i>IŞLAĦ</i> DALAM AYAT LINGKUNGAN	
PERSPEKTIF KITAB <i>TAFSIR TAHRIR WA AT-TANWIR</i> KARYA IBNU	
ASYUR.....	48
A. Biografi Ibnu Asyur	48
B. Tafsir Tahrir wa At-Tanwir.....	51
C. Metodologi Tafsir Tahrir wa At-Tanwir	54
D. Ayat-ayat <i>Fasad</i> dan <i>Işlah</i>.....	54
1. Ayat-ayat <i>Fasad</i>	54
2. Ayat-ayat <i>işlah</i>	55
E. Tafsir dari Ayat-ayat <i>Fasad</i> dan <i>Işlah</i>	56
1. Ar-Rum Ayat 41.....	56
2. An-Naml Ayat 48.....	66
3. Al-A'raf Ayat 56.....	71
4. Al-A'raf Ayat 85.....	75
F. Konsep pelestarian fungsi lingkungan.....	78
BAB IV ANALISIS AYAT AYAT <i>FASAD</i> DAN <i>IŞLAĦ</i>.....	
A. Analisis Ayat Ayat <i>Fasad</i>	82
1. Ar-Rum Ayat 41.....	83
2. An-Naml Ayat 48.....	84
3. Al-A'raf Ayat 56.....	85
B. Analisis Ayat Ayat <i>Işlah</i>	86
1. Al-A'raf Ayat 56.....	86
2. Al-A'raf Ayat 85.....	87
C. Konsep <i>Fasad</i> dan <i>Işlah</i> dalam Melestarikan Lingkungan	88
BAB V PENUTUP.....	93

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sering diartikan *kalamullah*, maksudnya adalah seluruh firman Allah yang mana diturunkan secara berangsur-angsur kepada Rasulullah SAW melewati perantara antara Rasulullah dengan malaikat Jibril, Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab *qara'a* yang berarti "membaca" yang mana menjadi pedoman seluruh umat Muslim dalam kehidupannya, yang juga merupakan mukjizat terbesar Rasulullah sendiri.¹ Untuk memahami isi-manfaat dari Al-Qur'an maka membutuhkan ilmu, ilmu yang sudah ada dan dipakai ialah ilmu tafsir, tafsir berarti ilmu yang menjelaskan makna-makna dan juga menggali banyak hukum serta banyak hikmah yang terdapat di dalamnya sehingga Al-Qur'an itu sendiri dapat menjadi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Tafsir bukan sekadar penjelasan linguistik atas lafal-lafal Al-Qur'an, tetapi juga interpretasi yang mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan budaya umat Islam. Melalui tafsir, makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an diungkap secara rasional dan sistematis, agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan substansi ajarannya.² Tanpa ilmu tafsir seseorang akan kesulitan memahami isi kandungan Al-Qur'an, tanpa adanya ilmu tafsir pula pemahaman dari tekstualitas dan kontekstualitas

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 21.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. XXII (Jakarta: Lentera Hati, 2021), hlm. 15.

dalam Al-Qur'an tidak dapat dikembangkan, maka dari itu ilmu tafsir menjadi kunci utama dalam memahami Al-Qur'an dari berbagai aspeknya agar tercipta pemahaman dan pemikiran yang ideal, menurut kaidah ushul fiqh mempelajari ilmu tafsir juga termasuk sesuatu yang lumayan wajib dengan kaidah yang berbunyi "perintah terhadap sesuatu berarti perintah pula terhadap wasilah atau sarananya", maksudnya adalah mempelajari Al-Qur'an sebagai kewajiban sedangkan ilmu tafsir sebagai sarananya yang mana juga wajib di pahami untuk menjadi paham akan Al-Qur'an.³

Bumi yang kita tinggali ini sudah semakin tua umurnya, banyak kaki yang sudah tinggal di atasnya, kehidupan yang sudah turun temurun dari masa ke masa, berabad abad bahkan jutaan tahun di tinggali oleh makhluk hidup, alam yang sudah ada ribuan dan jutaan tahun lamanya sudah dimanfaatkan oleh berbagai jenis makhluk hidup lainnya, terutama manusia yang mejadi satu satu nya makhluk hidup yang memiliki akal pikiran., Allah SWT menciptakan alam raya ini beserta segala manfaatnya untuk kehidupan makhluk hidup di dalamnya. Bukan hanya dimanfaatkan namun bagaimana caranya manusia agar alam yang ada ini dapat terus dimanfaatkan dengan baik dan dapat memberi manfaat yang layak, tentunya harus menjaga kelestarian fungsi alam tersebut, agar dapat terjaga dan dapat dimanfaatkan hingga selama mungkin, dan mengusahakan agar alam yang di pakainya itu tidak rusak karena tangan dan perilaku manusia itu sendiri. Lalu bagaimana agar mengubah perilaku manusia dari perusak

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: tafakur, 2011), Hlm. 12-13.

menjadi pelestari alam, tentunya dengan menumbuhkan nilai nilai etika yang baik dalam kehidupan sosial dan kehidupan lingkungan. Nilai nilai dan norma norma tersebut harus di pelajari serta diamalkan juga sebagai pengingat antar manusia agar tercipta manusia yang sadar dan perhatian akan kelestarian alam.⁴

Seperti yang sudah terjadi, banyak bencana dan kerusakan alam di atas bumi yang kita pijaki ini, manusia sepenuhnya sadar bahwa mereka sangat membutuhkan alam, namun kurang menyadari akan betapa rapuhnya alam jika terus terusan digunakan tanpa dipelihara dan dijaga, dengan kesadaran yang kecil ini menyebabkan terjadinya kerusakan pada alam yang seharusnya lestari, contoh kecil yaitu masalah membuang sampah yang seharusnya tidak pada sembarang tempat, di Pekalongan beberapa waktu terakhir ini mengalami krisis tempat pembuangan sampah, TPA yang biasanya manmade tempat untuk pembuangan akhir secara tiba-tiba di tutup membuat masyarakat membuang sampah di sembarang tempat seperti jalanan, depan toko, sungai, dan saluran air, hal tersebut sangat merugikan orang lain karena terganggu dengan tumpukkan sampah yang tak kunjung dibersihkan, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan mengelola sampah, dan hanya ingin membuangnya saja, padahal sampah juga bisa bernilai jika pintar dalam mengolahnya. Membuang sampah sembarang dapat menyebabkan banyak hal, selain lingkungan menjadi kotor, juga mengganggu makhluk hidup lain yang

⁴ Emil Salim, *Ratusan Bangsa Merusak satu Bumi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 10.

hidup di bumi ini, juga jika sampah dibuang sembarangan contoh di sungai, dan dalam jumlah banyak maka tidak salah lagi jika banjir terjadi karena sungai meluap akibat sampah dari manusia, kebiasaan buruk seperti ini seharusnya sudah dikurangi bahkan harus dihilangkan. Bencana skala kecil merupakan bencana yang menimpa masyarakat terutama masyarakat lokal saja yang hanya membutuhkan bantuan dari masyarakat yang tidak terkena dampak. Sedangkan bencana skala besar yaitu bencana yang melanda masyarakat dan memerlukan bantuan nasional bahkan internasional.⁵

Bencana, pencemaran dan kerusakan lingkungan merupakan 3 (tiga) hal yang saling berkaitan. Kerusakan dan pencemaran lingkungan dapat meningkatkan risiko terjadinya bencana alam, begitu juga sebaliknya bencana alam juga dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Penyebab terjadinya kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia. Bencana banjir, abrasi, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, dan tsunami merupakan beberapa contoh bencana alam. Bencana-bencana tersebut menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Meskipun jika ditelaah lebih lanjut, bencana seperti banjir, abrasi, kebakaran hutan, dan tanah longsor bisa saja terjadi karena adanya campur tangan manusia juga.

⁵ Emiati bachtiar, *Pengetahuan Kebencanaan dan Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 14.

Penyebab kerusakan lingkungan yang kedua adalah akibat ulah manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia ini justru lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam, mengingat kerusakan yang dilakukan bisa terjadi secara terus menerus dan cenderung meningkat. Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, pencemaran udara, air, dan tanah dan sebagainya.

Beberapa kondisi terkait tingginya kerusakan lingkungan di Kabupaten Pekalongan akibat kegiatan manusia antara lain:

a. Perubahan fungsi lahan

Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2023 terjadi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Pekalongan. Penurunan luas lahan terjadi pada lahan sawah, ladang/tegalan dan sungai. Penurunan terbesar ada pada penggunaan lahan ladang/tegalan yaitu menurun sekitar 86% dari luas 4.630,42 ha pada tahun 2017 menjadi sebesar 628,35 ha pada tahun 2023.

b. Pencemaran Air

Pencemaran air yang terjadi di Kabupaten Pekalongan tidak hanya pencemaran air sungai, namun pencemaran air

tanah juga. Kondisi ini dipicu karena adanya peningkatan jumlah limbah baik limbah domestik maupun limbah industri.⁶

Bencana alam yang sudah terjadi berakibat pada makhluk hidup di sekitarnya, banyak yang menjadi korban paling serius akibat bencana alam, Yang menyebabkan semua itu terjadi yaitu adanya perubahan iklim.⁷ Tentunya semua makhluk yang menempati bumi pasti merasakan dampak dari kerusakan lingkungan. Yang menyebabkan terjadinya masalah pada fungsi lingkungan bisa saja diakibatkan oleh berbagai kegiatan, baik dalam skala yang terbatas (sempit), ataupun dalam skala yang luas. Dalam skala terbatas dapat diambil sebuah contoh; keluarga yang memiliki limbah rumah tangga dari rumahnya, dan dalam skala luas banyak peristiwa yang terjadi seperti tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, dan pertumbuhan penduduk yang pesat.⁸

Allah SWT memberikan kepercayaan penting kepada manusia sebagai makhluk paling sempurna di bumi untuk menjaga kelestarian alam, sebagai khalifah dimuka bumi yang telah ditugaskan untuk menjaga segala ciptaanNya. Hal tersebut menjadi tanggung jawab besar manusia, seperti yang sudah disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30.⁹

⁶ Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan, *Dokumen Rencana Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan*, (Pekalongan, 2024), hlm. II 25

⁷ Andi Tenri Ampa, *Dampak Kerusakan Lingkungan Terhadap Perempuan dan Anak*, BPKB Sulawesi Tenggara, pusat studi gender UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, journal egalita. Vol 5. No 2, 2010. Hlm. 5.

⁸ Prof. Dr. Kes. Manik, *Pengelolaan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 52-53.

⁹ Fachrudin M Mangunjaya, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 4.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.¹⁰

Dalam sejumlah ayat Al-Qur’an pula Allah SWT menjelaskan bahwa seluruh alam semesta adalah miliknya dalam surah Al-Baqarah ayat 284.¹¹

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْۤا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اللّٰهُ فَيَعْرِفُ لِمَنْ
يَنْشَاۗءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَنْشَاۗءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.¹²

¹⁰ Yayasan penyelenggara penerjemah al-qur’an revisi terjemah oleh lajnah pentashih mushaf al-qur’an departemen agama RI, *al-qur’an al karim dan terjemahnya departemen agam ri*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000),

¹¹ Fachrudin M Mangunjaya, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 4.

¹² Yayasan penyelenggara penerjemah al-qur’an revisi terjemah oleh lajnah pentashih mushaf al-qur’an departemen agama RI, *al-qur’an al karim dan terjemahnya departemen agam ri*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000),

Langkah yang dapat dilakukan untuk dapat memperbaiki krisis alam yang sudah terjadi, salah satunya adalah mengupayakan pemahaman Qur'ani akan alam lingkungan dan kemanusiaan menurut Husain S Nasr, Dalam kasus ini, salah satu cara untuk memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan adalah melalui pendidikan.¹³ Maka dari itu dibutuhkan untuk membangun konsep pelestarian fungsi lingkungan dari perspektif Al-Qur'an.

Melestarikan lingkungan adalah perbuatan yang baik, juga merupakan kegiatan memperbaiki yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata *iṣlah* yang memiliki arti “perbaikan” atau “memperbaiki”, sesuatu yang diperbaiki biasanya dikarenakan sesuatu tersebut sudah berubah atau rusak seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an juga yaitu *fasad* yang berarti “kerusakan”. Jika ada kerusakan maka harus diperbaiki, jika berbuat merusak maka harus bertanggung jawab untuk memperbaiki, karena kerusakan yang terjadi merupakan akibat nyata dari perilaku manusia.¹⁴

Dalam penelitian ini akan menggunakan term *fasad* dan *iṣlah* karena pernyataan diatas, dan akan menggunakan kitab tafsir *Tahrir wa At-Tanwir* karya Ibnu Asyur, kitab tafsir ini menggunakan pendekatan maqoshidi yaitu tutjuan syari'ah, pendekatan linguistic, pendekatan konstektual yaitu social dan historis, dan pendekatan rasional, karena Ibnu

¹³ Noorela ariyunita, *Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI Di MAN Jogjakarta II*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurnal tarbawi. Vol. 16. No. 1, Januari Juni 2019. Hlm. 4.

¹⁴ Riyang Gunawan, *Nilai-nilai Ekologis Ayat-ayat tentang Kerusakan Lingkungan: Telaah Tafsir Tahrir wa At-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur*, 2023

Asyur menggunakan pendekatan linguistic maka penulis merasa bahwa pendekatan ini sangat cocok dalam menganalisis ayat ayat *fasad* dan *ishlah* dalam pelestarian lingkungan, juga melihat bahwa Ibnu Asyur menekankan tujuan syari'ah.¹⁵

Ibn 'Âsyûr merupakan salah satu mufasir kontemporer atau masa kini yang menghasilkan sebuah kitab tafsir yang mana diberi nama "*al-Tahrîr wa al-Tanwîr*". Nama lengkap Ibnu Asyur adalah Muhammad al-Thahir ibn Muhammad ibn Muhammad al-Thahir ibn Muhammad ibn Muhammad al-Syadzuliyy ibn Abd al-Qadir ibn Muhammad ibn 'Asyur.¹⁶

Dalam kitab *Tafsir al-Tahrîr wa al-Tanwîr* karya Ibnu Asyur, di dalamnya berisi ada sepuluh muqaddimah yaitu; (1) Penjelasan tentang tafsîr, takwîl dan posisi tafsîr sebagai ilmu, (2) Penjelasan tentang referensi atau alat bantu (*istimdād*) ilmu tafsîr, (3) Ibn 'Âsyûr menjelaskan keabsahan tafsir tanpa nukilan (*ma'tsûr*) dan tafsîr (*bi ra'yi*), (4) Menerangkan tentang maksud dari seorang mufasir, (5) Khusus menjelaskan soal konteks turunnya ayat (*asbāb al-nuzûl*), (6) Berisikan tentang soal aneka ragam bacaan (*al-qirā'āt*), (7) Ibn 'Âsyûr menjelaskan tentang kisah-kisah al-Qur'ān, (8) menjelaskan tentang nama, jumlah ayat dan surah, susunan, dan nama-nama al-Qur'ān, (9) Berisikan tentang makna-makna yang dikandung oleh kalimat-kalimat al-Qur'ān, (10) Dijelaskan tentang i'jāz al-Qur'ān.

¹⁵ Neng Wahyuni, *Pendekatan Linguistic dan Maqashidi dalam Tafsir Ibnu Asyur*, Jurnal Studi Qur'an, vol 5, no. 1 (2022), hlm. 81-89.

¹⁶ Jani Arni, *Tafsir Al-Tahrir wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahir ibn Asyur*, (JURNAL USHULUDDIN Vol. XVII No. 1, Januari 2011) hlm. 3.

Setelah menerangkan penjelasan tentang materi materi yang penting tentang ilmu tafsir yang ada di dalam 10 muqaddimah tersebut, Ibn 'Asyūr melanjutkan penulisannya dengan menafsirkan surat al-fātihah.¹⁷ Tentu saja banyak penjelasan yang beliau cantumkan didalam muqaddimah ini terutama tentang tafsir Al-Qur'an.

Terkait muqaddimah yang tertulis dalam kitab tafsirnya dari Ibnu Asyur maka disini akan diterangkan muqaddimah yang pertama yaitu membahas penjelasan tentang tafsir, takwil, dan posisi tafsir sebagai ilmu. Menurut pendapat dari Ibnu Asyur tafsir ialah salah satu ilmu yang dimiliki oleh mufassir, guna menjelaskan lafal dan makna dalam Al-Qur'an, serta berbagai persoalan yang dapat ditarik dari makna Al-Qur'an. Dengan penguraian yang pendek atau panjang. Ulama sebelumnya menunjukkan bahwa tafsir ini adalah ilmu Islam yang pertama. Ada beberapa alasan mengapa penafsiran dianggap sebagai ilmu yang berdiri sendiri. Yakni adalah: penafsirannya sendiri mengambil kesimpulan dari banyak ilmu dan memiliki aturan yang umum mengetahui pengucapan yang sesuai dengan situasi untuk ayat ini, yang mana juga harus menggunakan aturan umum yang diterapkan dalam penafsiran dan tafsir pada dasarnya harus memuat penafsiran dari prinsip-prinsip Syariah dan penafsiran Syariah pada umumnya.

Selanjutnya Ibnu Asyur menggambarkan orang pertama yang menyusun tafsir, beliau menyebutkan Abdul Malik ibn Juraij (80-149H). Ibnu Asyur

¹⁷ Muhammad al-Thahir Ibnu 'Asyur, *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir*, (Tunisia: Dar Shuhnun li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1997), juz 1, hlm. 10.

mencatat bahwa Ibn Juraij semua riwayatnya sering menukil dari Ibn Abbas. Ibnu Asyur juga mencantumkan Ibn Abbas dalam muqaddimah ini sebagai tokoh mufassir yang tersohor di kalangan para sahabat yang mana Ibn Abbas ini juga dijadikan sebagai sandaran untuk riwayat Ibnu Asyur sendiri agar memperkuat dan menyahihkan penafsiran mereka.¹⁸

Kitab tafsir tersebut sering dirujuk untuk menjawab permasalahan permasalahan kontemporer termasuk isu lingkungan. Contohnya ialah Quraish Shihab yang menjadikan tafsir Ibnu Asyur untuk dijadikan rujukan utama di dalam tafsir Al-Misbah.

Kesimpulan penulis dari latar belakang diatas adalah bahwa dari judul yang diambil yaitu “**KONSEP PELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN DALAM AL-QUR’AN (STUDI TEMATIK AYAT AYAT *FASAD* DAN *IŞLAĦ* MENURUT *TAFSIR TAHRIR WA TANWIR KARYA IBNU ASYUR*)**” ini penting diteliti guna menambah referensi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan perspektif Al-Qur’an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna *fasad* dan *işlah* dalam ayat lingkungan menurut Ibnu Asyur dalam *tafsir Tahrir Wa Tanwir*?
2. Bagaimana pelestarian lingkungan menurut Ibnu Asyur dalam penafsiran ayat ayat *fasad* dan *işlah*?

¹⁸ Muhammad al-Thahir Ibnu ‘Asyur, *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir*, (Tunisia: Dar Shuhnun li an-Nasyr wa al-Tauzi’, 1997), juz 1, hlm. 12-15.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna *fasad* dan *işlah* dalam ayat lingkungan menurut Ibnu Asyur dalam *tafsir Tahrir Wa Tanwir*
2. Mengetahui konsep pelestarian lingkungan menurut Ibnu Asyur dalam penafsiran ayat ayat *fasad* dan *işlah*

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara akademis yaitu sebagai referensi tambahan khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat dan umum dalam memahami ayat ayat Al-Qur'an, serta dapat dijadikan acuan pada penelitian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis mencari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian ini, namun untuk mengurangi kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis akan menjabarkan perbedaan yang ada dalam penelitian yang diambil untuk referensi penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan:

1. Penelitian Siti Fathimatuzzahrok yang berjudul **“Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqashidi (Ayat Ayat**

Ekologi Dalam Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al- Tanwir*)”.

Persamaannya ialah sama mengusung tema lingkungan perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan *tafsir At Tahrir wa At Tanwir* karya Ibnu Asyur, sedangkan perbedaannya ialah penelitian milik Siti Fathimatuzzahrok menggunakan ayat-ayat ekologi secara umum dan menggunakan *tafsir Maqashidi*, sedangkan penelitian milik penulis lebih fokus pada ayat-ayat yang mengandung kata *fasad* dan *ishlah*.

2. Penelitian karya Evita Serianna Siregar yang berjudul **“Makna *Fasad* dalam Al-Qur'an Menurut Hamka”**. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *fasad* namun bedanya penulis lebih mengarah pada ayat *fasad* tentang pelestarian fungsi alam dan menggunakan tokoh dan kitab tafsir yang berbeda.
3. Penelitian karya Bagus Eriyanto yang berjudul **“*fasad fil 'ard* dalam *tafsir al-sya'rawi*”** memiliki persamaan yaitu menganalisis ayat-ayat yang mengandung kata *fasad* dalam Al-Qur'an sedangkan perbedaannya ialah penggunaan kitab tafsir yang berbeda juga penelitian karya Bagus Eriyanto menganalisis ayat-ayat *fasad* secara umum. Yang mana penulis lebih fokus pada ayat-ayat *fasad* yang membahas tentang lingkungan.
4. Penelitian karya Naufal Muhammad yang berjudul **“*ishlah* dalam Al-Qur'an kajian kitab *tafsir Al-Mishbah*”** yang memiliki persamaan yaitu menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *ishlah*, bedanya penulis lebih fokus pada kajian lingkungan, dan

menggunakan tokoh mufassir yang berbeda namun pada penelitian kaya Naufal Muhammad menggunakan *tafsir al mishbah* yang mana salah satu rujukan utamanya adalah *tafsir at tahrir wa at tanwir* karya Ibnu Asyur yang akan digunakan oleh penulis.

5. Penelitian karya Moh. Bakir yang berjudul **“Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Terhadap Term Al-Ishlah”** memiliki persamaan yaitu menganalisis term yang sama yaitu ayat-ayat yang terdapat kata *ishlah*, perbedaannya ialah tokoh mufassir yang berbeda dan pada penelitian Moh. Bakir ini lebih umum tidak hanya fokus seperti milik penulis yang fokus pada ayat-ayat tentang lingkungan, milik Moh. Bakir umum membahas tanggung jawab sosial termasuk tanggung jawab melestarikan lingkungan.

F. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian menjadi lebih terarah dan baik, maka dibutuhkan metode untuk melakukan penelitian tersebut, adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) penelitian jenis ini subyeknya didapat dari beberapa buku, literatur, ataupun dokumen, yang membahas tentang pelestarian lingkungan, seperti kitab *tafsir tahrir wa at tanwir* karya Ibnu Asyur sebagai sumber utama penelitian ini, juga sumber lain yang membahas

tentang lingkungan terutama pelestarian, kerusakan dan cara memperbaikinya, dan semua datanya berasal dari sumber sumber tersebut, Maka dari itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.¹⁹

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu terdapat 2 sumber, sumber data primer dan sumberdata sekunder.

a. Sumber data primer

Sesuai dengan judul yang ada tentunya penulis menggunakan sumber data primer berupa kitab utamanya, yaitu kitab *tafsir at-tahrir wa at-tanwir* karya Ibnu Asyur, yang diterbitkan oleh *al-daar at-tunisiyah li-n-nashr* di Tunisia pada tahun 1984.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data primer diperoleh dari buku, literatur, dan karya ilmiah lain yang membahas tentang tafsir lingkungan, pelestarian lingkungan, kerusakan dan cara memperbaiki lingkungan. Karena hal tersebut harus berhubungan dengan tema yang dibahas.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini adalah penelitian library research yaitu sebagian besar sumber datanya di dapat dari berbagai buku dan literatur, sehingga penulis akan mengumpulkan bahan bahan yang membahas tentang penelitian ini seperti dari buku, kitab, jurnal, artikel dan karya

¹⁹ Nashruddin baidan, E Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 25.

ilmiah lainnya, terkait pelestarian lingkungan menurut al-Qur'an yang dibahas oleh Ibnu Asyur dalam kitab tafsirnya.

4. Teknik analisis data

Adapun langkah yang akan dilakukan dalam analisis data terkait penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penulis akan mengumpulkan ayat ayat yang membahas tentang lingkungan yang mana sebagai tema besarnya
- b. Penulis akan memilah ayat ayat tersebut dengan mengklasifikasikan mna yang mengandung kata *fasad* dan *ishlah*
- c. Penulis akan melihat tafsir dari ayat ayat yang sudah didapat tersebut, tentunya dengan menggunakan kitab tafsir yang menjadi rujukan utama.
- d. Dari ayat ayat yang sudah di dapat maka penulis akan menganalisis ayat tersebut dengan beberapa referensi lain yang dapat membantu dan memperkuat hasil agar terbentuk sebuah konsep yang diinginkan.

G. Sistematika Pembahasan

Setelah melakukan beberapa langkah diatas, maka terkumpulsudah data data yang diperlukan, lalu langkah selanjutnya ialah menyusun pembahsan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan, bab ini akan berisi tentang latar belakang masalah, lalu rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan, kegunaan, dan

kerangka penelitian, juga berisi tinjauan dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini berisi pembahasan tentang definisi lingkungan, fungsi, manfaat, dan akibat ketika tidak menjaga lingkungan. Juga pembahasan tentang metode tematik dari definisi, langkah-langkah serta sejarahnya.

BAB III, bab ini akan berisi tentang biografi dari mufassir serta penafsiran dari ayat ayat *fasad* dan *işlah* dalam *tafsir tahrir wa at tanwir* karya Ibnu Asyur, serta penjelasan tentang konsep pelestarian lingkungan secara umum.

BAB IV, bab ini akan berisi analisis dari penulis yang dihasilkan dari beberapa sumber yang telah didapat, yaitu analisis makna *fasad* dan *işlah* dalam ayat lingkungan menurut Ibnu Asyur dalam tafsir Tahrir Wa Tanwir, serta konsep pelestarian lingkungan menurut Ibnu Asyur dalam penafsiran ayat ayat *fasad* dan *işlah*.

BAB V, kesimpulan penulis terkait penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ibnu Asyur memaknai kata *fasad* sebagai kerusakan karena akibat, sesuatu menjadi rusak karena ada sebabnya, dan siapapun yang berbuat merusak maka dia akan menerima balasannya entah itu dari umat terdahulu maupun sekarang, termasuk terhadap lingkungan. Ibnu Asyur memaknai kata *işlah* berarti memperbaiki, apabila ada kerusakan maka disarankan kita harus bisa memperbaikinya, terutama lingkungan, agar selalu terjaga. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab manusia atas perbuatannya dengan tidak mengulangi berbuat kerusakan dan memperbaiki apa yang telah dirusaknyanya. Jika melihat kerusakan dengan kesadaran penuh kita memperbaikinya tanpa rasa pamrih untuk mencegah kerusakan yang lebih besar.
2. Pelestarian lingkungan menurut Ibnu Asyur dalam penafsiran ayat *fasad* dan *işlah*, meliputi. *Pertama*, kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk merawat bumi, yang diistilahkan dengan memakmurkan bumi. *Kedua*, dalam rangka menjaga bumi agar tetap lestari maka lahir larangan untuk merusak alam. *Ketiga*, perintah untuk memperbaiki sesuatu yang sudah rusak atau sesuatu yang akan memperburuk keadaan. Ibn ‘Āshūr menegaskan bahwa menjaga alam merupakan bagian dari syariat. Ibnu Asyur juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan menjelaskan bahayanya merusak lingkungan bagi manusia itu sendiri karena manusia memiliki hubungan erat dengan

makhluk lainnya di alam semesta ini, yang pada hakikatnya manusia bergantung pada makhluk lainnya termasuk pada lingkungannya.

B. Saran

Kajian terhadap penafsiran yang berdimensi tentang lingkungan tentu akan sangat menarik dikaji, baik dari metodenya, pendekatan dan analisis Ayat-ayat Alquran. Penelitian ini pada dasarnya merupakan bagian kecil dalam penafsiran tafsir-tafsir kontemporer. Terlebih lagi penelitian ini hanya difokuskan untuk meneliti dan mencermati dimensi term *fasad* dan *ishlah* yang berubungan dengan lingkungan yang terdapat pada satu tafsir, yaitu tafsir al-tahrir wa al-tanwir karya Ibn ‘Āshūr . Namun meski demikian, penelitian ini setidaknya diharapkan mampu menjadi acuan dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya, seperti lebih mendalami pengelompokan tafsir yang cenderung berhubungan dengan agama dan lingkungan. Karena bagaimana pun juga, tafsir yang berdimensi lingkungan merupakan keharusan dalam tafsir kontemporer saat ini, mengingat kondisi alam yang kian hari makin mengalami krisis yang sangat akut yang menuntut untuk diselesaikan dari kaca mata agama. Di sisi yang lain, diharapkan adanya pengkajian terhadap tafsir ekoliterasi yang dikolaborasikan dengan bidang keilmuan yang ada. Seperti kajian tafsir yang berfokus konservasi lingkungan terkait reboisasi dengan pendekatan ilmu ekologi dan Pendidikan lingkungan.

Semoga semakin banyak masyarakat yang mau saling mengingatkan agar menjaga kelastarian alam, terutama para agamawan yang memiliki kesan tersendiri terhadap masyarakat jika menyampaikan sesuatu, agar lingkungan yang kita tinggali ini dapat bertahan hingga dimasa yang akan datang.

1. Saran untuk penulis berikutnya

- a. Carilah banyak contoh penting agar dapat lebih mudah memahami apa yang sedang ditulis
- b. Selalu memperbanyak bacaan dan referensi agar wawasan menjadi lebih luas
- c. Bandingkan antara buku satu dengan buku yang lain, karena tiap pendapat orang pasti berbeda

2. Saran untuk pembaca

- a. Lihatlah sekeliling, apakah ada yang harus diperbaiki, entah itu hal fisik, perilaku, atau yang lain
- b. Bacalah beberapa bacaan lain juga untuk memperluas wawasan serta memiliki pendapat lain untuk menyangkal hal hal yang sekiranya salah
- c. Jangan takut untuk mengingatkan orang lain agar selalu berbuat baik sehingga yang datang kepada kita adalah hal baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Suminar Setiati, *Teknologi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Hutan Dan Lingkungan Untuk Mencapai Sistem Pertanian Berkelanjutan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018)
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002)
- Ampa, Andi Tenri. 2010. *Dampak kerusakan lingkungan terhadap perempuan dan anak*, BPKB Sulawesi Tenggara, pusat studi gender UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, *journal egalita*. Vol 5. No 2.
- Ariyunita, Noorela. 2019. *implementasi dan pembiasaan karakter kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI di MAN Jogjakarta II*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *jurnal tarbawi*. Vol. 16. No. 1, Januari Juni.
- Arni, Jani. 2011. *Tafsir al-Tahrir wa al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir ibn Asyur*, (JURNAL USHULUDDIN Vol. XVII No. 1, Januari)
- Aziz, Erwati, *Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Bachtiar, Emiati. 2021. *pengetahuan kebencanaan dan lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis)
- Baidan, Nashruddin. E Aziz, *metodologi khusus penelitian tafsir*, (yogyakarta:Pustaka Pelajar,2002)
- Baidan, Nashruddin. *Tafsir Maudhu'i (Solusi Kontemporer atas masalah sosial kontemporer)*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001).
- Biqismah, Farha, *makna andad dan syuraka' dalam tafsit tahrir wa at-tanwir (kajian tematik)*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)
- Br.Sembiring, Tamaulina, *pengelolaan lingkungan (Konsep dan teori)*, (Indramayu: Adab, 2022)
- Burhanuddin, Andi Iqbal, *Membangun sumber daya kelautan Indonesia*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019)
- Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan, *Dokumen Rencana Perlindungan Dan*

- Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan*, (Pekalongan, 2024)
- Fatwa, Abu Abdillah Syahrul, *Melestarikan Lingkungan*, (Majalah Al-Furqon, 2014)
- Halim, Abdul. *Kitab tafsir Al Tahrir Wa At tanwir karya ibnu asyur dan kontribusinya terhadap keilmuan tafsir kontemporer*, (UIN Sunan kalijaga dan STIQ An nur antul Jogjakarta)
- Hasan, Yulia A, *Hukum Laut: Konsevasi Sumber Daya Ikan di Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2020)
- Huda, Atok Miftakhul, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019),
- Husain, Ahmad, *Ketahanan Dasar Lingkungan*, (Makassar: SAH Media, 2019),
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1997. *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir*, (Tunisia: Dar Shuhnun li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1997), juz 1.
- Ibnu Asyur, Muhammad al-Thahir, *tafsir at-tahrir wa at-tanwir*, (Tunisia: *Tunisian house of Publications*, 1984)
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Tafakkur, 2020)
- KBBI KEMENDIKBUD
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Kementrian Agraria dan tata ruang/badan pertanahan nasional, *Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Situ, Danau, Embung, dan Waduk (SDEW)*, (Jakarta: direktorat jendral pengendalian dan penertiban tanah dan ruang, 2021)
- La Fua, Jumarddin. "Eco-pesantren; model pendidikan berbasis pelestarian lingkungan." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013)
- Mangunjaya, Fachruddin M, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem: Penuntun Sosialisasi Fatwa MUI No 04, 2014, Tentang Fatwa Pelestarian Satwa Langka Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem*, (Indonesia: Lembaga Pemuliaan Lingkungan dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017)

- Mangunjaya, Fachrudin M. 2007. *menanam sebelum kiamat: Islam, ekologi, dan gerakan lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)
- Mardiana, *Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan*, (Jurnal Al-Fikr, Vol 17, No 1, 2013)
- Millati, Halya, *pendekatan tafsir maqashidi ibnu 'asyur pada ayat-ayat gender dan posisinya dalam diskursus kesetaraan*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Munawar, Adib, *Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan*, (Makassar: Inti Mediatama, 2019)
- Neng Wahyuni, *Pendekatan Linguistic dan Maqashidi dalam Tafsir Ibnu Asyur*, Jurnal Studi Qur'an, vol 5, no. 1 (2022)
- Nurhadi, *panorama maqashid syari'ah (maqashid syariah thahir bin asyur)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020)
- Priatomo, Yoga, *Ekologi Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan kita Menulis, 2021)
- Prof. Dr. Kes. Manik. 2016. *pengelolaan lingkungan*. (Jakarta: Kencana)
- Rahmat, Munawar. "Implementasi Metode Tematik Al-Quran untuk Memahami Makna Beriman kepada Para Malaikat." *Bahan Kuliah Pendidikan Agama Islam pada Jurusan MKDU FPIPS UPI* (2009)
- Riyang Gunawan, *Nilai-nilai Ekologis Ayat-ayat tentang Kerusakan Lingkungan: Telaah Tafsir Tahrir wa At-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur*
- Rusmana, Dadan M.Ag, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: pustaka setia, 2015)
- Sabartiyah, *pelestarian Lingkungan*, (semarang: alprin, 2008)
- Salampessy, Messalina L. *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020)
- Salim, Emil. 2010. *Ratusan Bangsa Merusak satu Bumi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara)
- Setiani, Putri, *Sains Perubahan Iklim*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020)
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung: mizan pustaka, 1996)

- Shihab, M. Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*. (Bandung: Mizan, 1994.)
- Shihab. M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992),
- Shihab. M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. XXII (Jakarta: Lentera Hati, 2021),
- Sood, Muhammad, *Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019)
- Suharjito, Didik, *Pembangunan Kehutanan Indonesia Baru Refleksi Dan Inovasi Pemikiran*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018)
- Wahid, Yunus, *Pengantar Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Wihadjo, Sihadi Darmo, *Pendidikan Lingkungan*, (Pekalongan: NEM, 2021)
- Yamani, Muh Tulus. "Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir maudhu'i." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2015).
- Yayasan penyelenggara penerjemah al-qur'an revisi terjemah oleh lajnah pentashih mushaf al-qur'an departemen agama RI, *al-qur'an al karim dan terjemahnya departemen agama ri*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000)
- Yulianda, Fredinan, *Ekowisata Perairan Suatu Konsep, Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020)
- Yusuf, Muhammad Sulthoni, *Teknologi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Hutan Dan Lingkungan Untuk Mencapai Sistem Pertanian Berkelanjutan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018)